

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perdagangan merupakan hal yang sangat lumrah dilakukan antar individu dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai tujuan. Dalam lingkup yang lebih besar, perdagangan juga terjadi antar negara, baik individu-individu, individu-pemerintah, ataupun antar pemerintah. Perdagangan antar negara inilah yang disebut dengan Perdagangan Internasional. Menurut pandangan Basri dan Munandar, perdagangan internasional merupakan perdagangan yang terjadi karena ada negara yang memiliki sebuah sumber daya yang berbeda dengan negara yang diajak kerja sama dan perdagangan internasional ini dapat terjadi karena adanya aktivitas produksi barang dalam jumlah yang cukup besar. (Basri, F dan Munandar, 2010) Perdagangan internasional meliputi perdagangan barang maupun jasa yang terjadi antar negara.

Perdagangan tersebut dapat terjadi disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam, kemampuan produksi dan kebutuhan/permintaan yang dimiliki oleh tiap-tiap negara. Selain dari faktor sumber daya alam, kemajuan teknologi yang sangat pesat memungkinkan perdagangan terjadi antar masyarakat dari dua atau lebih negara yang berbeda, baik dari sisi pengiriman maupun pemasaran. Perdagangan

Internasional secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat negara (Schumacher, 2013). Hal tersebut diimplementasikan melalui kegiatan ekspor maupun impor Perdagangan Internasional dalam era globalisasi dewasa ini menuju ke arah “perdagangan bebas”, yakni suatu konsep di mana negara melalui regulasi pemerintah berusaha untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam perdagangan di antaranya, baik hambatan tarif maupun hambatan non-tarif. Perdagangan bebas ditandai dengan pembentukan suatu kerja sama/perjanjian antar dua negara atau lebih, baik secara bilateral, multilateral, maupun regional. Menurut Adam Smith dalam bukunya berjudul *The Wealth of Nations*, perjanjian perdagangan ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara melalui spesialisasi dan perdagangan barang dan jasa,

Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang baik bahkan di tengah ketidakpastian global. Data pada Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia 2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp16.970,8 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp62,2 juta atau 4.349,5 Dolar Amerika Serikat (AS), kendati kondisi dunia yang sedang dilanda pandemi COVID-19. Sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kawasan ASEAN tentunya berusaha untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dengan menjalin kerja sama dengan negara-negara yang ~~dirasa~~ diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian negara, salah satunya adalah Selandia Baru. Kerja sama ini didasarkan oleh perjanjian AANZ-FTA (ASEAN Australia New Zealand Free

Trade Agreement) yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2012 melalui Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2011 dan diimplementasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 166 Tahun 2011 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor Dalam Rangka AANZ-FTA.

Selandia Baru merupakan negara dengan PDB 247.23 milyar USD pada tahun 2022, menjadikannya sebagai salah satu negara paling maju di wilayah Oseania dengan pendapatan per kapita sebesar 42.271,71 USD.

Tabel I 1 PDB Negara Wilayah Oseania

Negara	PDB 2022 (dalam juta USD)
Australia	1,675,419
New Zealand (Selandia Baru)	247,234
Papua New Guinea	30,633
New Caledonia	10,071
Fiji	4,943
Guam	6,123

(Sumber: BPS, diolah oleh Penulis)

Dalam bidang perdagangan internasional, Selandia Baru juga cukup giat dalam kegiatan ekspor maupun impor. Dilansir data pada *trademap.org*, Selandia Baru mencatat nilai impor sebesar 49.589.283.000 USD dan mencatat nilai ekspor sebesar 43.361.858.000 USD pada tahun 2021. Beberapa komoditas utama ekspor Selandia Baru yakni produk susu, daging, buah – buahan, dan produk kayu, sedangkan untuk komoditas utama impor Selandia misalnya minyak dan bahan bakar, mesin dan perlengkapan, kendaraan, obat-obatan, dan lain – lain.

Gambar I 1 Nilai Perdagangan Indonesia Selandia Baru 2011-2021



(Sumber: BPS, diolah oleh Penulis)

Hubungan Indonesia dan Selandia Baru adalah hubungan bilateral luar negeri antara Indonesia dan Selandia Baru. Kedua negara menjalin hubungan diplomatik pada tanggal 20 Desember 1950. Hubungan antara kedua negara terjalin dengan baik dan telah berkembang di berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan. Pada akhir tahun 1950, di mana Selandia Baru memberikan pelatihan bahasa Inggris untuk para guru bahasa Inggris di Indonesia dalam kerangka Colombo Plan. Hal ini memulai kerja sama di bidang lainnya antara Indonesia dengan Selandia Baru.

Pada bidang ekonomi, hubungan ekonomi antara Indonesia dan Selandia Baru juga berkembang pesat. Kedua negara memiliki potensi kerja sama yang besar di berbagai sektor, seperti perdagangan, investasi, dan pariwisata. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Selandia Baru telah berjalan baik sejak tahun 2018, dan keduanya memiliki hubungan kemitraan komprehensif. Dilansir dari *website* resmi Kementerian Luar Negeri, pada tahun 2022, nilai perdagangan antara kedua negara mencapai USD 1,85 miliar, dengan surplus perdagangan yang dimiliki oleh Selandia Baru sebesar USD 579,2 juta. Selama lima tahun terakhir, dari 2017 hingga 2021, terjadi peningkatan sebesar 6,62% dalam tren perdagangan antara

Indonesia dan Selandia Baru. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang stabil dalam hubungan perdagangan bilateral di antara keduanya.

Kerjasama ekonomi dan perdagangan yang terus berkembang dapat menjadi indikator positif bagi kedua negara dalam memperkuat kemitraan mereka di berbagai sektor, seperti perdagangan barang, investasi, pariwisata, dan lainnya. Semakin meningkatnya volume perdagangan dapat menjadi landasan untuk pertumbuhan lebih lanjut dalam kerjasama bilateral di masa depan. Pada tahun 2022, nilai perdagangan antara Indonesia dan Selandia Baru mencapai USD 1,5 miliar. Indonesia adalah salah satu mitra dagang utama Selandia Baru, berada di peringkat ke-13 dari 20 besar mitra dagang Selandia Baru. Selandia Baru mengekspor produk-produknya terutama ke Australia, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Amerika Serikat, dan Jepang. Selandia Baru mengimpor produk-produknya terutama dari RRT, Australia, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Jerman. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan, nilai investasi Selandia Baru di Indonesia pada tahun 2017 mencapai US\$ 15,1 juta dengan jumlah 71 proyek. Dari sisi pariwisata, sebanyak 106.914 wisatawan Selandia Baru berkunjung ke Indonesia pada tahun 2017.

Dengan pemberlakuan perjanjian AANZ-FTA akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia khususnya pada bidang ekspor dan impor dari dan ke Selandia Baru baik langsung maupun tidak langsung. Dikutip dari laman media *Nasional Tempo*, Menteri Perdagangan, Zulkifli Hasan, melaksanakan pertemuan bilateral dengan Menteri Negara Perdagangan dan Pertumbuhan

Ekspor Selandia Baru, Rino Tirikatene, pada tanggal 21 Agustus 2023. Pada pertemuan tersebut, Zulkifli Hasan mengungkapkan target nilai perdagangan antara Indonesia dan Selandia Baru sebesar 4 milyar USD. Nilai tersebut dua kali lebih besar dibanding nilai perdagangan pada 2022 senilai 2,1 milyar USD.

Berdasarkan hal – hal di atas, Penulis tertarik untuk membahas tema fasilitas perdagangan internasional khususnya pada pengaruh pemberlakuan ketentuan pada AANZ-FTA terhadap neraca perdagangan Indonesia, dalam hal ini terkait nilai ekspor dan impor dan/atau selisih nilai perdagangan Indonesia dan Selandia Baru sebelum dan sesudah pemberlakuan AANZ-FTA. Oleh sebab itu, judul yang akan diambil oleh Penulis untuk Karya Tulis Tingkat Akhir (KTTA) adalah “Analisis Dampak Perjanjian AANZ-FTA Terhadap Nilai Perdagangan (Ekspor-Import) Antara Indonesia Dan Selandia Baru”.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam karya tulis ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh terhadap nilai ekspor-impor antara Indonesia – Selandia Baru sebelum dan sesudah adanya perjanjian AANZ-FTA?
2. Bagaimana prediksi neraca perdagangan Indonesia-Selandia Baru untuk tahun – tahun ke depan?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ini meliputi:

1. Menganalisis dampak perjanjian AANZ-FTA terhadap neraca perdagangan Indonesia dan Selandia Baru.

2. Memprediksi nilai perdagangan Indonesia – Selandia Baru dalam tahun-tahun ke depan menggunakan ilmu peramalan statistik berdasarkan data – data yang telah tersedia.

I.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini membahas beberapa ruang lingkup, yakni:

1. Penulis membahas pelaksanaan AANZ-FTA dalam perspektif perdagangan barang Indonesia – Selandia Baru.
2. Penulis menganalisis perbedaan antara sebelum dan sesudah implementasi AANZ-FTA dengan tarif bea masuk pada tahun 2022 (berdasarkan PMK-41/PMK.010/2022) terhadap nilai ekspor – impor / neraca perdagangan Indonesia dengan Selandia Baru. Jangka waktu yang digunakan adalah nilai perdagangan Indonesia dan Selandia Baru (2020 – 2023)

I.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis berharap bahwa dengan melakukan penelitian karya tulis ini ~~untuk~~ dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengevaluasi langkah-langkah strategis yang bisa diambil oleh pemerintah terkait perjanjian AANZ-FTA, terutama dengan Selandia Baru. Langkah-langkah ini diarahkan untuk meningkatkan nilai perdagangan antara Indonesia dan Selandia Baru sehingga tujuan dan manfaat AANZ-FTA dapat dicapai dengan maksimal. Hal ini diharapkan akan memperkuat kekuatan ekonomi kedua negara.

2. Penulisan karya tulis ini membantu penulis dan pembaca meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai perjanjian dagang dan skema pemanfaatannya, khususnya untuk perjanjian ASEAN Australia New Zealand *Free Trade Agreement*.
3. Penulisan karya tulis ini juga membantu penulis dalam memahami pengujian-pengujian statistik, yang ke depannya akan sangat berguna untuk kegiatan akademis ke depannya.

I.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini, Penulis menggunakan metode – metode sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kepentingan penulisan karya tulis ini, Penulis mempelajari literatur – literatur seperti jurnal, buku, modul, peraturan perundang-undangan, peraturan menteri terkait, serta karya – karya tulis terdahulu yang membahas tema yang berhubungan dengan tema yang diangkat pada karya tulis ini. Hal – hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Penulis terkait isu dan konsep yang digunakan dalam melakukan analisis permasalahan yang akan dibahas.

2. Analisa Uji Beda Data dengan Metode Komparatif

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung, pengumpulan data, dan wawancara. Penulis melakukan analisis data yang bersumber dari Direktorat Kepabeahan Internasional dan Antar Lembaga, Badan Pusat Statistika, maupun data – data yang tersedia lainnya. Metode

Komparatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara dua variabel dalam suatu aspek tertentu yang sedang diselidiki. Penelitian yang menggunakan metode ini dilakukan dengan cara yang alami, yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan suatu instrumen atau alat pengumpulan data yang sesuai. Hasil yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara variabel yang sedang diteliti.

I.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, dan manfaat penulisan yang masing-masing tertuang dalam subbab tersendiri. Subbas Latar Belakang menjelaskan latar belakang dari penulisan karya tulis dan menjelaskan urgensi dari topik yang diangkat oleh Penulis. Subbab Rumusan Masalah menjelaskan masalah – masalah yang akan dibahas oleh Penulis dalam penelitian ini. Subbab Tujuan Penulisan menggambarkan tujuan yang hendak dicapai oleh Penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Subbab Manfaat Penulisan menguraikan manfaat yang diharapkan dapat dirasakan bagi pihak-pihak tertentu setelah penulisan karya tulis ilmiah ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan dasar hukum serta teori-teori yang berkaitan dengan tema yang diusung dalam karya tulis ilmiah. Dasar hukum yang dimaksud adalah dokumen yang dijadikan dasar perjanjian internasional, baik

undang – undang, peraturan menteri, maupun aturan turunnya. Bagian ini menjadi landasan (kriteria) untuk melakukan tinjauan/evaluasi/analisis atas praktik yang berlaku di objek penulisan

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III terdiri atas metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan dan pembahasan hasil.

a. Metode Pengumpulan Data

Isi dari bagian ini pada dasarnya sama dengan bagian metode pada proposal, hanya berbeda pada jenis kalimat. Proposal merupakan dokumen rencana, sehingga kalimat yang digunakan berorientasi pada masa yang akan datang. Di sisi lain, laporan atau karya tulis memaparkan apa yang telah dilaksanakan, sehingga kalimat yang digunakan berorientasi pada masa lampau.

b. Gambaran Umum Objek Penulisan

Bagian ini menguraikan informasi tentang objek penulisan yang relevan dengan masalah dan tujuan penulisan. Objek penulisan berupa kajian atas pelaksanaan AANZ-FTA

c. Pembahasan Hasil

Pembahasan hasil pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara deskriptif. Pembahasan dilakukan secara tematik dengan membandingkan antara praktik/fenomena pada perdagangan Indonesia - Selandia Baru sebelum adanya perjanjian AANZ-FTA dibandingkan dengan sesudah adanya perjanjian AANZ-FTA. Pembahasan hasil dapat disajikan dalam

subbab atau bagian subbab sesuai dengan banyaknya rumusan masalah atau tujuan penulisan.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan simpulan yang ditarik pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang dibahas terkait dampak apa yang dirasakan oleh Indonesia melalui AANZ-FTA terhadap perdagangan dengan Selandia Baru. Pada Bab ini, dapat disertakan saran atas kendala-kendala yang dapat diidentifikasi terkait implementasi AANZ-FTA, khususnya di Indonesia.